

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan dalam dunia perekonomian dan sering menjadi permasalahan bahkan topik utama di berbagai negara, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Kemiskinan kerap disandingkan pula sebagai permasalahan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang sulit dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan orang tersebut. Kemiskinan menjadi masalah yang perlu dilihat dan ditinjau secara detail penyebab serta cara mengatasinya dari berbagai sisi yang diyakini mampu berpengaruh terhadap angka kemiskinan ke depannya. Tingkat kemiskinan ini terjadi di Indonesia bahkan di setiap provinsinya, tak terkecuali di Jawa Timur.

Kemiskinan dalam Islam dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindari karena beberapa hal. Pertama, kemiskinan dapat mendekatkan seseorang kepada kekufuran.<sup>4</sup> Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Na’im:

---

<sup>3</sup> Ronaldo Putra Pratama Sinurat, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Registratie*, Vol. 5, No. 2 (2023): 91.

<sup>4</sup> Reza Nur Arifa, “Pengaruh Kemiskinan Dalam Prilaku Beragama Masyarakat,” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2 (2022): 148.

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “*kemiskinan itu dekat kepada kekuifuran.*”<sup>5</sup>

Hadits tersebut setidaknya memiliki 3 makna. **Pertama**, orang-orang miskin perlu waspada terhadap kondisi mereka. Kekurangan bisa mendorong mereka melakukan tindakan tidak baik untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti perampokan atau menjual diri. Banyak yang karena kesulitan ekonomi, tidak mengenal Tuhan dan berpindah agama demi bantuan materi. Oleh karena itu, mereka harus memperkuat iman melalui sabar dan syukur. Jika tidak, mereka perlu berjuang keras untuk keluar dari kemiskinan agar terhindar dari godaan yang dapat menyebabkan kekuifuran. **Kedua**, Sebagai pengingat bagi orang-orang kaya, kemiskinan yang dialami oleh saudara-saudara mereka yang kurang mampu bisa mendorong mereka untuk berbuat kufur, baik itu dalam bentuk murtad maupun penolakan terhadap perintah dan larangan Allah SWT.<sup>6</sup> Oleh karena itu, orang-orang kaya diwajibkan untuk membayar zakat dan dianjurkan untuk memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. **Ketiga**, kemiskinan terbagi menjadi dua jenis: material, yang berkaitan dengan kekurangan harta, dan spiritual, yang berhubungan dengan kurangnya iman.<sup>7</sup> Ini juga menjadi peringatan bagi orang kaya bahwa kemiskinan dapat

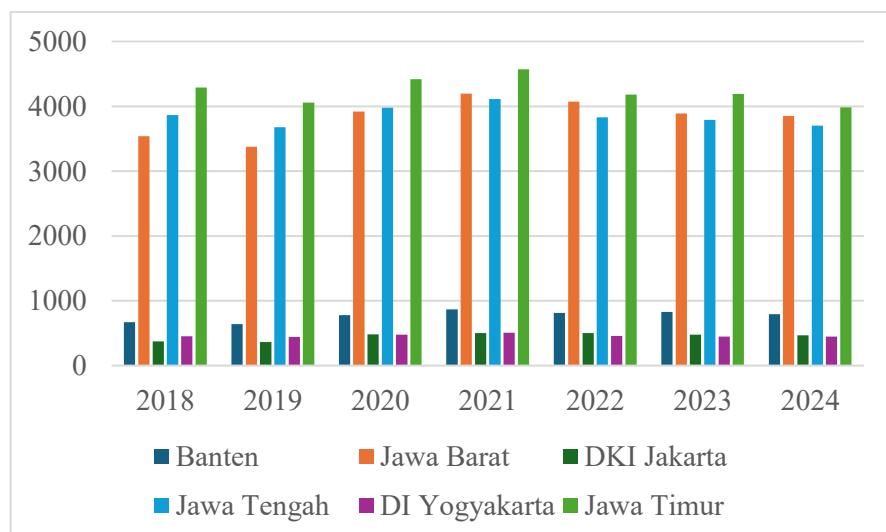
<sup>5</sup> NU Online, dalam <https://nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekuifuran-liEfni>, diakses pada 24 September 2024.

<sup>6</sup> Reza Nur Arifa, “Pengaruh Kemiskinan Dalam Perilaku Beragama Masyarakat,” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2 (2022): 149.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 150.

mendekatkan orang kepada kekufuran, sehingga mereka diwajibkan untuk mengeluarkan zakat dan memberi sedekah, yang penting untuk memeratakan kesejahteraan dan menjaga hubungan baik dengan orang miskin. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kita menemukan banyak penekanan pada zakat dan sedekah sebagai cara untuk memberantas kemiskinan.<sup>8</sup> Kewajiban ini menunjukkan bahwa umat islam harus berperan aktif dalam menciptakan kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)**



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2024), diolah

Berdasarkan data kemiskinan yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018 hingga 2022, Jawa Timur menunjukkan nilai kemiskinan tertinggi diantara lima provinsi lain di Pulau Jawa. Angka-

<sup>8</sup> Abdulloh dan Najikha Akhyati, "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan" Vol. 2, No. 1 (2024): 121.

angka tersebut menunjukkan tren yang signifikan. Pada tahun 2018, nilai kemiskinan di Jatim mencapai 4.292,15 ribu jiwa, kemudian menurun menjadi 4.056 ribu jiwa pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 angka ini kembali meningkat menjadi 4.419,1 ribu jiwa. Pada tahun 2021, kemiskinan meningkat lagi menjadi 4.572,73 ribu jiwa, sebelum sedikit menurun menjadi 4.181,29 ribu jiwa pada tahun 2022. Lalu kembali naik pada tahun 2023 sebanyak 4.188,81 ribu jiwa, yang pada akhirnya sedikit menurun pada 2024 sebanyak 3.982,69 ribu jiwa. Dengan rentang angka ini, jelas terlihat bahwa Jatim menghadapi tantangan besar dalam pengentasan kemiskinan dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, dan tentunya penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini.

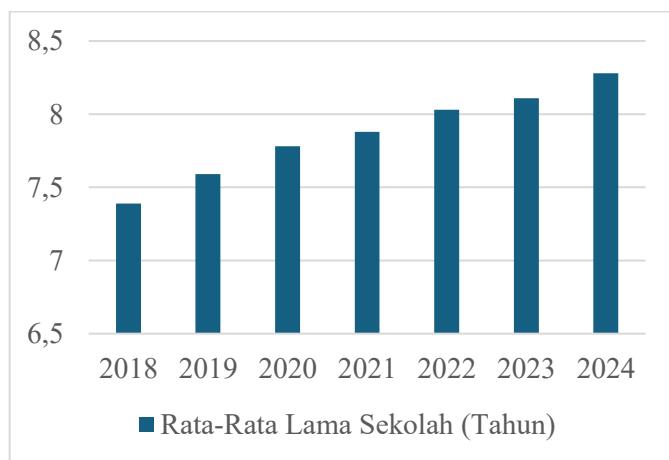
Jawa Timur merupakan provinsi besar yang tentunya juga dengan cakupan ekonomi luas yang ternyata masih menyumbang angka di sektor kemiskinan. Jawa Timur menjadi provinsi miskin di atas rata-rata nasional sejak 2010-2019.<sup>9</sup> Bahkan menurut BPS, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Pada tahun 2018-2019 angka kemiskinan di Jawa Timur menurun, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan akibat Covid-19 sebesar 11.09%. Pada tahun 2021 angka kemiskinan tersebut masih belum bisa diturunkan, dan naik menjadi 11.40%. Selanjutnya pada tahun 2022 sampai 2025 angka kemiskinan di Jawa Timur mengalami penurunan 10.38%, 10,35% hingga

---

<sup>9</sup> Dwi Astutik dan Dwi Budi Santoso, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur,” 2019, 2.

menjadi 9,79%. Penurunan tersebut disebabkan karena meredanya kasus Covid-19. Meskipun demikian, Jawa Timur masih tetap menjadi termiskin dari beberapa provinsi di Jawa lainnya.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)**



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2024)

Pendidikan diakui sebagai investasi dalam program pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi.<sup>10</sup> Kualitas pendidikan yang tinggi pasti menjadi peran penting dalam membantu Indonesia bahkan beberapa negara lain dalam mengentaskan masalah kemiskinan.<sup>11</sup> Menurut BPS, RLS (Rata-rata Lama Sekolah) ialah seberapa lama tahun yang digunakan penduduk (usia >25) dalam menempuh pendidikan formal. RLS penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

<sup>10</sup> Diana Riski Sapitri Siregar, et al., "Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia," *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2022): 63.

<sup>11</sup> Dwi Handayani Ratnasari dan Nursiwi Nugraheni, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs)," *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2024): 654.

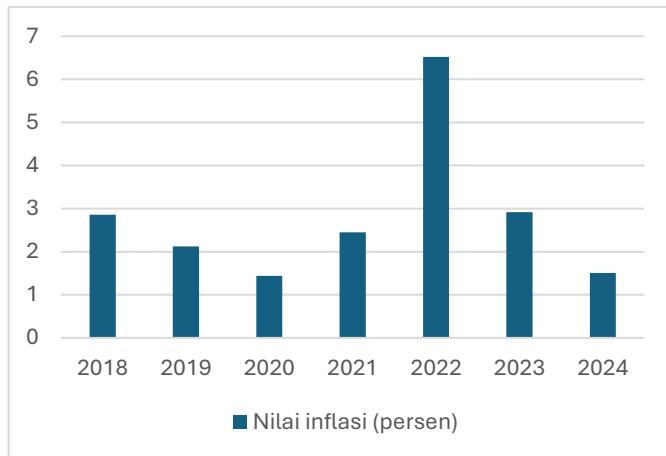
tingkat pendidikan yang ditempuh semakin lama semakin meningkat. Namun, RLS penduduk berada pada angka 7, di mana hal ini berturut-turut mulai tahun 2018 pada angka 7,39 ; 7,59 ; 7,78 ; 7,88 dan baru terdapat peningkatan sedikit pada tahun 2022 sebanyak 8,03 tahun, lalu 8,11 tahun pada 2023 dan 8,28 tahun pada 2024 . Hal ini memiliki arti bahwa rata-rata pendidikan yang ditempuh penduduk dalam menyelesaikan pendidikan hanya sampai 8 tahun setara pada pendidikan jenjang 2 SMP.

Meskipun tingkat pendidikan yang ditempuh semakin lama meningkat, angka RLS (Rata-rata Lama Sekolah) yang hanya 8 tahun menunjukkan bahwa belum tercapainya harapan pemerintah mengenai wajib belajar selama 12 tahun. Tingkat pendidikan yang rendah berpotensi berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi.<sup>12</sup> Hal ini karena pendidikan yang lebih baik biasanya berhubungan dengan peluang kerja yang lebih baik dan peningkatan pendapatan.

---

<sup>12</sup> Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat” (2012): 183.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Persentase Inflasi (Persen)**



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2024)

Laju inflasi Jawa Timur selama tahun 2018 mencapai 2,86 di mana sempat terjadi penurunan selama 3 tahun setelahnya dengan nilai 2,46% ; 2,12% dan 1,44%. Penurunan bisa saja terjadi akibat pandemi Covid-19 yang banyak sektor ekonomi terdampak, sehingga konsumsi masyarakat menurun. Pembatasan sosial dan *lockdown* mengurangi aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya menekan permintaan barang dan jasa. Sehingga pada tahun 2021 inflasi berada di angka 2,45%. Namun, kembali terjadi lonjakan di tahun 2022 mencapai angka 6,52% yang bisa disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi, peningkatan permintaan, dan gangguan pada rantai pasok yang meningkatkan biaya barang dan jasa. Pada tahun 2023, laju inflasi mulai melandai ke angka 2,92%, dan kembali turun signifikan menjadi 1,51% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pemerintah dan Bank Indonesia setelah lonjakan tajam pada 2022.

Melihat fenomena tingkat inflasi yang fluktuatif memicu ketidakpastian di pasar, membuat individu dan bisnis sulit merencanakan pengeluaran dan investasi.<sup>13</sup> Ketidakpastian ini dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya mampu meningkatkan kemiskinan. Inflasi yang tidak terduga pula sering kali mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu menjadi lebih keras, terutama mereka yang paling rentan. Jika harga pangan atau kebutuhan dasar naik tajam, keluarga miskin akan lebih terdampak dibandingkan yang lebih kaya.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Persentase Pengangguran (Persen)**



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2024)

Faktor lain yang berkontribusi pada kemiskinan adalah pengangguran.<sup>14</sup> Tingkat pengangguran meningkat akibat dua faktor utama:

<sup>13</sup> Anas Wahid Maulana dan Isnan Sayid Maulana, “Dinamika Inflasi Di Indonesia Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro,” *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2 (2024): 26.

<sup>14</sup> Emilia Titah Nabibah dan Nurul Hanifa, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Independent: Journal of Economics*, Vol. 2, No. 3 (2022): 3.

pertama, jumlah tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja, dan kedua, banyaknya tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan yang diperlukan karena kurangnya pendidikan.<sup>15</sup> Di Provinsi Jawa Timur tercatat sejak periode 2018-2022, persentase tingkat pengangguran mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Puncak tingkat pengangguran terjadi pada tahun 2020, di mana terjadi kenaikan sebesar 2,02% dibandingkan tahun 2019, mencapai 5,84%. Lonjakan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang mengakibatkan banyak tenaga kerja di rumahkan dan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun, tingkat pengangguran juga mengalami penurunan dari 4,88% pada 2023 menjadi 4,19% di tahun 2024. Maka dari itu, berdasar atas uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah

- a) Tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur yang terus menjadi masalah signifikan meskipun mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2024.
- b) Rendahnya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang menunjukkan belum optimalnya pencapaian wajib belajar 12 tahun, dan berpotensi

---

<sup>15</sup> Hendrikus Triwibawanto Gedeona, “Analisis Kebijakan Masalah Pengangguran Sarjana Di Indonesia”, Vol. 8, No. 2 (2011): 215.

memperburuk kemiskinan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia.

- c) Inflasi yang fluktuatif dan cenderung tinggi pada tahun 2022, yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, terutama kelompok miskin.
- d) Tingginya angka pengangguran, terutama pada tahun-tahun pandemi, yang berkontribusi langsung terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin.

## 2. Batasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa pembatasan yang berpotensi mempengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar pembahasan masalah tetap fokus dan terarah, serta mencegah penelitian meluas ke luar cakupan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan yang jelas, yakni penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh variabel pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di wilayah Provinsi Jawa Timur pada periode 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek-aspek tersebut untuk memastikan hasil yang lebih mendalam dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam?
4. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait serta membutuhkan informasi mengenai data yang telah diteliti dari penelitian ini.

### **1. Manfaat secara teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel ini dalam kerangka ekonomi Islam, diharapkan penelitian ini membantu mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Selain hal tersebut, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan literasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terlebih pada program studi ekonomi syariah.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Bagi pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang bagaimana tingkat pendidikan, inflasi, dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan dari sudut pandang ekonomi Islam. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan yang lebih efektif

dan terintegrasi untuk merancang strategi mengendalikan kemiskinan di lingkup wilayah yang telah diteliti.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini menyediakan data dan temuan yang bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil studi ini untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara pendidikan, inflasi, dan pengangguran terhadap kemiskinan, atau untuk memvalidasi temuan dalam konteks yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang akan berubah akibat perubahan variabel bebas.<sup>16</sup> Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemiskinan (Y).
2. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi sebab adanya perubahan pada variabel terikat.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu pendidikan (X1), inflasi (X2), dan pengangguran (X3).

---

<sup>16</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022).

<sup>17</sup> *Ibid.*, 17.

## G. Penegasan Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Kemiskinan

Menurut BPS, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>18</sup>

#### b) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi antara individu dewasa dan individu yang masih dalam masa perkembangan, dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>19</sup>

#### c) Inflasi

Menurut BPS, Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi diukur melalui persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Harga Produsen (IHP) dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>

#### d) Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari

---

<sup>18</sup> BPS, dalam <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2011/01/27/884/penjelasan-data-kemiskinan.html> diakses 10 September 2024.

<sup>19</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, et.al., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok: Raja Gafindo Persada, 2020): 3.

<sup>20</sup> Irma Febriana dan Aris Kencono, "Inflasi Harga Konsumen Dan Inflasi Harga Produsen Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, (2019): 103.

dua hari dalam seminggu, atau berusaha untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a) Kemiskinan

Kemiskinan yang merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, maupun terhadap akses layanan umum. Kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah penduduk miskin berdasarkan kebutuhan dasar yang ditetapkan Badan Pusat Statistik di Jawa Timur selama periode tahun 2018-2024 dalam satuan ribu jiwa.

### b) Pendidikan

Pendidikan atau sering diartikan sebagai proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pembelajaran, pengajaran, maupun pengalaman. Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang ditetapkan Badan Pusat Statistik di Jawa Timur selama periode tahun 2018-2024 dalam satuan tahun.

---

<sup>21</sup> Lisa Marini dan Novi Tri Putri, "Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar?," *Convergence: The Journal of Economic Development*, Vol. 1, No. 2 (2020): 70.

c) Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa uang yang kita miliki akan memiliki daya beli yang lebih rendah, sehingga kita memerlukan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama. Besarnya data inflasi yang diteliti yaitu dari tahun ke tahun (*YoY*) yang ditetapkan Badan Pusat Statistik di Jawa Timur selama periode 2018-2024 dalam satuan persen.

d) Pengangguran

Pengangguran diukur berdasarkan persentase jumlah orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu wilayah. Dalam penelitian ini, digunakan data pengangguran terbuka Jawa Timur periode 2018-2024 dalam satuan persen.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab. Sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi teori tentang pendidikan, inflasi, dan pengangguran dan apa saja yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi. Bab dua juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Memaparkan hasil penelitian serta pembahasan terkait temuan berdasarkan data yang diperoleh.

#### **5. BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini akan dijelaskan hasil penelitian secara lebih rinci, disertai teori yang melandasi dan alasan, dukungan, maupun penyebab hal tersebut bisa terjadi.

#### **6. BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan hasil penelitian.